TUGAS FILSAFAT PANCASILA

ANALISIS KASUS YANG TERJADI DALAM KEHDUPAN SEHARI-HARI DI

INDONESIA

Disusun Oleh:

Oki Candra Woro Kuswanto

NIM 41418007

FAKULTAS TEHNIK

JURUSAN TEHNIK INDUSTRI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

MADIUN 2018

Abstrak

Dalam kasus ini, saya akan membahas tentang **Kasus Hoax Ratna Sarumpaet**. Kasus tersebut mengenai pemberitaan yang tidak semestinya, pembohongan publik atau disebut juga *Hoax*. Aktivis Ratna Sarumpaet memberitakan dan menyebarkan foto dirinya telah dianiyaya lewat akun *Twitter* Rachel Maryam.

Bahkan pemberitaan bohong tersebut sampai dikonfirmasi oleh berbagai politikus. Salah satunya dari politikus Partai Gerindra, **Rachel Maryam** melalui akun twitturnya di @cumarachel. Tak hanya Rachel, kabar penganiayaan tersebut juga dibenarkan oleh Juru Bicara Tim Prabowo-Sandiaga **Dahnii Anzar Simanjuntak**. Konfirmasi berikutnya juga datang dari Wakil Ketua Umum Partai Gerindra **Fadli Zon**, melalui cuitan di akunnya yakni @fadlizon. Tak berhenti di situ, Ketua Umum Partai Gerindra sekaligus calon presiden 2019 **Prabowo Subianto** turut memberikan pernyataan mengenai kabar dikeroyoknya Ratna Sarumpaet.

Setelah ramai pemberitaan tersebut, hoax tersebut kemudian ditanggapi oleh pihak kepolisian. Kepolisian melakukan penyelidikan setelah mendapatkan tiga laporan mengenai dugaan hoax itu. Dan polisi pun menyanggah pemberitaan tersebut serta Ratna dicekal ke luar negeri kemudian di tangkap di Bandara Internasional Soekarno Hatta saat akan bertolak ke Santiago, Cile.

Namun sebelum itu Ratna sudah mengaku terlebih dahulu pada jumpa pers yang telah ia adakan. Jadi Ratna menyatakan tak ada penganiayaan yang dialaminya. "Itu cerita khayalan, entah diberikan oleh setan mana kepada saya," kata dia ???

Pada akhirnya Kepolisian bakal menjerat Ratna dengan pasal 14 dan 15 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana. Selain itu, Ratna juga bakal dikenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 28 juncto pasal 45. "Ancaman hukumnya maksimal 10 tahun

penjara," Kata Argo. Dan Prabowo juga meminta Ratna Sarumpaet mengundurkan diri dari Badan Pemenangan Prabowo - Sandiaga Uno di pemilu 2019.

Dari kasus di atas kita dapat mengetahui bahwa seorang aktivis Ratna Sarumpaet tidak memiliki pola pikir berfilsafat "bijaksana". Hal itu terlihat dari perbuatannya yang melakukan tindakan penyebaran berita tidak benar atau *hoax* tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya tersebut dan tidak menghiraukan imbasnya terhadap orang lain. Bahkan Ratna tidak mengakui kesalahannya itu, meskipun sudah terbukti secara hukum. Dia berasumsi semuanya itu adalah kesalahan setan yang telah membujuknya.

Sungguh menyedihkan sekali, bahwa dia tidak mengakui kehendak atas dirinya sendiri dan bertindak tanpa pola pikir atau hidup tanpa berfilsafat.

A. Begini Kronologi Kasus Hoax Ratna Sarumpaet

Sumber :

<https://nasional.tempo.co/read/1133129/begini-kronologi-kasus-hoax-ratna-sarumpaet/full&view=ok>

Kiri: foto Ratna Sarumpaet dengan wajah lebam, yang diakuinya akibat penganiayaan, disebar lewat akun Twitter Rachel Maryam pada awal Oktober 2018. Kanan: Foto Ratna yang diambil pada 9 April 2018. Twitter.com/cumarachel (kiri), TEMPO/Subekti

TEMPO.CO, Jakarta - Kepolisian Daerah Metro Jaya menangkap terhadap aktivis Ratna Sarumpaet pada Kamis malam, 4 Oktober 2018 di Bandara Internasional Soekarno Hatta. Ratna ditangkap sebelum terbang ke Santiago, Chile.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Raden Prabowo Argo Yuwono mengatakan penangkapan terhadap Ratna dilakukan karena kepolisian telah menetapkan dia sebagai tersangka dalam kasus penyebaran hoax atau berita bohong. Kepolisian bakal menjerat Ratna dengan pasal 14 dan 15 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum

Pidana serta pasal 28 juncto pasal 45 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

"Ancaman hukumannya maksimal 10 tahun penjara," Kata Argo di Polda Metro Jaya, Jakarta Selatan, Kamis 4, Oktober 2018.

Sebelum ditangkap pihak kepolisian, hoax mengenai penganiayaan Ratna telah menjadi perhatian publik. Sejumlah tokoh politik pun sempat melontarkan pernyataan mengenai hoax penganiayaan Ratna Sarumpaet. Namun belakangan Ratna mengakui bahwa dirinya telah berbohong mengenai kabar itu.

Berikut kronologi singkat kasus hoax Ratna hingga ditangkap polisi.

1. Diunggah pertama kali lewat di media sosial

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan Tempo, kabar Ratna Sarumpaet dianiaya pertama kali beredar melalui Facebook. Akun yang mengunggah informasi tersebut adalah Swary Utami Dewi. Unggahan ini disertai sebuah tangkapan layar yang berisi dari aplikasi pesan WhatsApp pada 2 Oktober 2018 serta foto Ratna. Namun unggahan tersebut kini telah dihapus.

Kabar tersebut kemudian menyebar lewat Twitter melalui akun sejumlah tokoh. Salah satunya adalah Rachel Maryam.

2. Dikonfirmasi oleh politikus

Penganiayaan yang diterima oleh Ratna Sarumpaet kemudian mendapat respon. Salah satunya dari politikus Partai Gerindra, Rachel Maryam melalui akun twitternya di @cumarachel. Dalam cuitannya, ia membenarkan kabar penganiayaan yang diterima oleh aktivis dan seniman teater itu. "Berita tidak keluar karena permintaan bunda @Ratnaspaeet pribadi, beliau ketakutan dan trauma. Mohon doa," tulis Rachel pada 2 Oktober 2018.

Tak hanya Rachel, kabar penganiayaan tersebut juga dibenarkan oleh Juru Bicara Tim Prabowo-Sandiaga Dahnil Anzar Simanjuntak. Dalam pernyataannya, Dahnil mengatakan Ratna dikeroyok oleh orang tak dikenal

dan dimasukkan ke dalam mobil. Pengacara Ratna, Samuel Lengkey juga mengatakan hal senada. Lengkey mengatakan bahwa kabar penganiayaan itu benar tapi ia menolak memberitahukan informasi lengkapnya. "Iya benar, itu confirmed dia," ucapnya.

Konfirmasi berikutnya juga datang dari Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon. Melalui cuitan di akunnya yakni @fadlizon, Fadli menegaskan Ratna Sarumpaet mengalami penganiayaan dan dikeroyok dua sampai tiga orang. "Jahat dan biadab sekali," kata dia melalui cuitanya. Fadli juga mengaku telah bertemu dengan Ratna dua kali setelah mengalami penganiayaan.

Tak berhenti di situ, Ketua Umum Partai Gerindra sekaligus calon presiden 2019 Prabowo Subianto turut memberikan pernyataan mengenai kabar dikeroyoknya Ratna Sarumpaet pada Rabu malam, 3 Oktober 2018. Saat itu, Prabowo sempat mengatakan bahwa tindakan terhadap Ratna adalah tindakan represif dan melanggar hak asai manusia. Prabowo bahkan ingin bertemu dengan Kapolri Jenderal Tito Karnavian untuk membicarakan mengenai dugaan penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet di Bandung, Jawa Barat itu.

3. Disanggah pihak kepolisian

Setelah ramai pemberitaan tersebut, hoax tersebut kemudian ditanggapi oleh pihak kepolisian. Kepolisian melakukan penyelidikan setelah mendapatkan tiga laporan mengenai dugaan hoax itu.

Berdasarkan hasil penyelidikan polisi, Ratna diketahui tidak dirawat di 23 rumah sakit dan tidak melapor ke 28 Polsek di Bandung dalam kurun waktu 28 September sampai 2 Oktober 2018. Saat kejadian yang disebutkan pada 21 September, Ratna diketahui memang tak sedang di Bandung. Hasil penyelidikan menemukan bahwa Ratna datang ke Rumah Sakit Bina Estetika di Menteng, Jakarta Pusat, pada 21 September 2018 sekitar pukul 17.00.

Direktur Tindak Pidana Umum Polda Metro Jaya Kombes Nico Afinta mengatakan Ratna telah melakukan pemesanan pada 20 September 2018 dan

tinggal hingga 24 September. Polisi juga menemukan sejumlah bukti berupa transaksi dari rekening Ratna ke klinik tersebut.

4. Ratna Sarumpaet mengaku berbohong

Setelah kepolisian menggelar konferensi pers menjelaskan persoalan itu, beberapa jam kemudian Ratna Sarumpaet juga ikut menggelar konferensi pers. Di sana Ratna mengaku bahwa kabar itu tak benar.

Menurut Ratna, awal dari kabar pemukulan itu sebetulnya hanya untuk berbohong kepada anaknya. Ratna yang pada 21 September 2018 mendatangi rumah sakit bedah untuk menjalani operasi sedot lemak di pipi, pulang dalam kondisi wajah yang lebam.

Narasi pengeroyokan itu mulanya Ratna sampaikan hanya kepada anak-anaknya yang bertanya penyebab wajahnya lebam. Namun setelah lebamnya sembuh, Ratna kembali menceritakan pemukulan itu kepada Fadli Zon saat berkunjung beberapa hari lalu. Saat anaknya Iqbal datang ke rumah, cerita pemukulan itu juga yang ia sampaikan. "Hari Selasa, foto saya tersebar di media sosial, saya nggak sanggup baca itu," kata Ratna. Jadi Ratna menyatakan tak ada penganiayaan yang dialaminya. "Itu cerita khayalan, entah diberikan oleh setan mana kepada saya," kata dia.

Setelah pengakuan ini, sejumlah pihak juga melaporkan Ratna ke polisi atas dugaan penyebaran hoax. Diantaranya adalah Farhat Abbas dan Muannas Alaidid.

5. Prabowo minta maaf dan meminta Ratna mundur

Setelah pengakuan Ratna dalam jumpa pers kepada awak media, Prabowo Subianto kembali menggelar jumpa pers. Dalam kegiatan itu, mantan Komandan Jenderal Koppasus ini meminta maaf karena ikut menyebarkan berita bohong mengenai penganiayaan Ratna Sarumpaet.

"Saya atas nama pribadi dan pimpinan tim kami, saya minta maaf kepada publik bahwa saya telah ikut meyuarkan sesuatu yang belum diyakini kebenarannya," kata Prabowo yang didampingi calon Wakil Presiden

Sandiaga Uno di Jalan Kertanegara IV, Jakarta Selatan, Rabu malam, 3 Oktober 2018.

Prabowo juga meminta Ratna Sarumpaet mengundurkan diri dari Badan Pemenangan Prabowo - Sandiaga Uno di pemilu 2019. "Saya telah meminta Ibu Ratna Sarumpaet mengundurkan diri dari Badan Pemenangan. Beliau sudah lakukan itu. Sudah ada suratnya," kata Prabowo.

6. Ratna dicekal lalu ditangkap Kepolisian

Sehari setelah itu, tepatnya pada Kamis malam, 4 Oktober 2018 sekitar pukul 20.00 WIB, kepolisian melakukan penangkapan kepada Ratna Sarumpaet. Ia ditangkap di Bandara Internasional Soekarno Hatta saat akan bertolak ke Santiago, Cile. Ratna diketahui akan bertolak ke Cile untuk menghadiri acara Konferensi The 11th Women Playwrights International Conference 2018.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Polisi Argo Yuwono mengatakan penangkapan tersebut terkait dengan statusnya sebagai tersangka dalam kasus penyebaran hoax atau berita bohong. Adapun sebelum ditangkap, polisi telah mengirimkan surat pencegahan kepada pihak Imigrasi.

Kepolisian bakal menjerat Ratna dengan pasal 14 dan 15 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana. Selain itu, Ratna juga bakal dikenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 28 juncto pasal 45. "Ancaman hukumnya maksimal 10 tahun penjara," Kata Argo.

Setelah melakukan penangkapan Ratna kemudian digelandang ke Markas Polda Metro Jaya. Ia kemudian menjalani serangkaian pemeriksaan dan kemudian penggeledahan di kediamanan di Kawasan Kampung Melayu Kecil, Jakarta Selatan pada Jumat dini hari, 5 Oktober 2018.

B. FILSAFAT SEBAGAI POLA PIKIR ‘BIJAKSANA’

Orang yang belajar filsafat adalah dia yang belajar segala sesuatu mengenai kebijaksanaan. Termonologi ‘kebijaksanaan’ memaksudkan pula pengertian, dan penguasaan persoalan samapi ke akar-akarnya.

Orang bijak mengandalkan pemilikan *knowledge of the why* (pengetahuan tentang ‘mengapa’). Aneka pengalman yang lahir dari indera tidak berkaitan dengan *wisdom*, karena hanya menyentuh hal-hal khusus belaka. Pengalaman semacam itu tidak mampu mengatakan ‘why’ dari apa yang dialami. Misalnya: pengalaman akan api yang dirasakan oleh indera kulit jelas hanya menegaskan kesimpulan bahwa api itu panas, tetapi tidak bisa menjelaskan ‘mengapa’ api itu panas.

Parmenides adalah filosof pertama yang menegaskan bahwa prinsip dari segala apa yang ada bukanlah materi, melainkan SATU. Bukan ‘satu’ dalam artian bilangan kuantitatif atau kualitatif. Satu di maksudkan kepenggalan, keutuhan dan ketidakterbagian. Apa maksudnya? Parmenides-lah yang pertama menyimak segala sesuatu tidak dari sudut penglihatan indra, melainkan dari prinsip akal budi. Maksudnya, dalam Bahasa metafisis bias dikatakan bahwa segala apa yang ada adalah ADA, apa yang tidak ada adalah TIADA.

Filsafat dengan demikian adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat tidak didalami dengan melakukan eksperimen-eksperimen dan percobaan-percobaan, tetapi mengutarakan masalah secara persis, mencari solusi untuk itu, memberi argument dan alasan yang tepat untuk solusi tertentu. Akhir dari proses-proses itu dimasukkan ke dalam sebuah proses dialektikal. Untuk studi falsafi, mutlak diperlukan logika berfikir dan logika bahasa. Filsafat memiliki peran yang sangat fital bagi perkembangan ilmu-ilmu. Filsafatlah yang telah melahirkan semua ilmu, sehingga filsafat dikatakan sebagai induk ilmu (*mother of sciences*).

Manusia adalah makhluk yang senantiasa berfikir dengan kemampuan berfikir inilah pada awalnya manusia merasa heran, dengan segala sesuatu yang ada dan terjadi di alam. Hingga akhirnya dengan kemampuan berfikir inilah yang mengantarkan manusia untuk memperoleh suatu jawaban yang bersifat logis. Proses berfilsafat adalah proses berfikir, tetapi tidak semua proses berfikir adalah proses berfilsafat.

Berfikir yang bagaimana dapat dikatakan berfilsafat? Berfilsafat adalah berfikir yang radikal, logis, universal, konseptual, koheren, konsisten, sistematis, komprehensif, kritis, bebas dan bijaksana. Filsafat ditunjukkan untuk mendapatkan kebenaran mutlak (absolut) yaitu benar dilihat dari berbagai sudut pandang dan benar pula untuk sepanjang masa. Artinya filsafat memandang sesuatu secara komprehensif.

Filsafat membantu manusia mencari kebenaran dari segala fenomena yang ada, memberi pengertian cara hidup, pandangan hidup dan pandangan dunia, memberikan ajaran tentang moral dan etika yang berguna dalam kehidupan memahami diri sendiri dan dunia, mengembangkan kemampuan dalam menalar dan memberikan bekal untuk memperhatikan diri sendiri dan orang lain dengan kritis. Lebih jauh dari itu filsafat memberikan pandangan yang luas sehingga manusia dapat membendung egoisme dan egostrisme, membebaskan manusia dari belenggu cara berfikir yang sempit, memberikan landasan historis-filosofis bagi setiap kajian disiplin ilmu yang ditekuni memberikan nilai dan orientasi yang jelas bagi setiap disiplin ilmu.

Saat ini saya lapar, maka saya berfikir untuk makan. Hal demikian sudah terjadi dengan sendirinya, dan tidak termasuk kedalam kegiatan berfilsafat. Berfilsafat memerlukan kedalaman, pencarian tak kunjung henti dalam terang rasionalitas, yang dilakukan dengan kaidah-kaidah yang bias dipertanggung jawabkan. Jika dilakukan suatu kontemplasi lebih lanjut, maka manfaat radikal adalah menjadikan seseorang bijaksana dalam menyikapi masalah hidup dan kehidupan karena telah berteman dengan kebijaksanaan, serta mengetahui dengan benar apa tujuan mereka berbuat sehingga filsafat di berbagai tempat berperan sebagai pandangan hidup, bahkan sebagai pedoman hidup.

C. Kesimpulan

Sesuai dengan kasus *hoax* Ratna Sarumpaet dan filsafat sebagai pola pikir “bijaksana” dapat menarik kesimpulan.

Dari kasus ini dapat dilihat bahwa pelaku dengan mudahnya membuat dan menyebarkan berita bohong atau *hoax*, tanpa memperdulikan pihak tertentu yang merasa dirugikan malahan terlihat terkesan mengadu domba antara golongan tertentu. Prilaku itu sangat tidak mencerminkan orang yang berfilsafat dan melanggar dasar negara kita yaitu PANCASILA

Dalam hal ini telah melanggar beberapa sila PANCASILA yaitu sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dia mengaku berbuat seperti itu karena atas bisikan setan, padahal kita sebagai manusia telah dianugrahi pola pikir dan dapat menentukan apa saja yang harus kita perbuat. Dengan menyatakan pernyataan yang seperti itu, bisa dianggap secara tidak langsung dia tidak mengakui kuasa TUHAN. Yaitu kuasa penganugrahan pola pikir terhadap umatnya atau manusia.

Sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Sebagai warga Indonesia yang baik dan berlandaskan PANCASILA, tidak seharusnya kita mengusik persatuan Indonesia dengan cara mengadu domba golongan tertentu melalui berita bohong atau *hoax*. Dari kasus di atas yang sudah saya analisis, dapat diambil hikmah dan pembelajaran secara bersama-sama bagi kita semua sebagai warga negara Indonesia. Hendaknya kita sebagai warga negara Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai PANCASILA, dengan cara menerapkannya pada kehidupan sehari-hari yang kita jalani. sebab Pancasila adalah pedoman kehidupan Bangsa Indonesia. Agar terciptanya kedamaian, kedilan, kesejahteraan bagi seluruh Rakyat Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

<https://nasional.tempo.co/read/1133129/begini-kronologi-kasus-hoax-ratna-s-arumpaet/full&view=ok>

(Diakses tanggal 17 November 2018)

Dewantara, Agustinus. "Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)." (2017).

Dewantara, Agustinus. "Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia dalam Kacamata Soekarno)." (2017).